

Edukasi Berbasis Kasus untuk Mitigasi Risiko Investasi Digital Siswa SMAN 1 Kabila

¹⁾Mohamad Abdul Radjak Masjhur*, ²⁾Nikma Bilondatu, ³⁾Liyanti Polapa, ⁴⁾Wahyudin Hasan, ⁵⁾Zubaidah Rahman, ⁶⁾Onong Junus

^{1,2,3,4,5,6)}Akuntansi, Universitas Gorontalo, Limboto, Indonesia

Email Corresponding: radjak@unigo.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Generasi Z
Keputusan Investasi
Literasi Pasar Modal
Platform Digital
Siswa SMA

Perkembangan informasi investasi melalui media digital memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengenal saham, tetapi akses informasi tersebut belum selalu diikuti kemampuan dalam memahami risiko, membedakan investasi dan spekulasi, serta menilai kredibilitas informasi investasi yang beredar di media sosial. Kondisi tersebut ditemukan pada siswa SMA Negeri 1 Kabila yang telah mengenal istilah saham dan *trading*, namun masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai prinsip investasi yang rasional dan aman. Program pengabdian ini bertujuan memperkuat literasi saham dan kesadaran terhadap risiko investasi digital melalui edukasi berbasis kasus. Kegiatan melibatkan 50 siswa dengan tahapan identifikasi pemahaman awal, penyampaian materi kontekstual, diskusi, analisis kasus investasi digital, dan evaluasi melalui respons peserta selama kegiatan. Materi difokuskan pada pengenalan saham, hubungan keuntungan dan risiko, perbedaan investasi dengan spekulasi, pemeriksaan legalitas platform, serta penilaian terhadap rekomendasi investasi di media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum memperoleh edukasi, sebagian peserta lebih banyak menghubungkan saham dengan peluang keuntungan, sedangkan aspek risiko, legalitas platform, dan pentingnya analisis informasi belum menjadi pertimbangan utama. Melalui pembahasan kasus, peserta mulai menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi risiko investasi, mempertanyakan kredibilitas sumber informasi, dan memahami pentingnya melakukan verifikasi sebelum mengambil keputusan investasi. Program ini memberikan dasar pemahaman bagi siswa dalam menghadapi informasi investasi digital, meskipun perubahan perilaku investasi jangka panjang belum dapat diukur karena kegiatan dilakukan dalam satu kali pelaksanaan. Evaluasi lanjutan dengan instrumen kuantitatif diperlukan untuk mengukur perkembangan literasi investasi siswa secara lebih objektif.

ABSTRACT

Keywords:

Capital Market
Digital Platform
Generation Z
Investment Decisions
Student High School

The accessibility of digital investment information has encouraged students to become familiar with stocks and trading; however, this exposure is not always accompanied by adequate understanding of investment risks, platform legality, and the credibility of financial information on social media. This condition was identified among students of SMA Negeri 1 Kabila, who had encountered investment-related information but still required stronger awareness of rational and responsible investment decisions. This community service program aimed to strengthen stock literacy and digital investment risk awareness through case-based education. The program involved 50 students and was conducted through initial identification of students' understanding, contextual material delivery, discussions, case analysis, and evaluation based on participants' responses during the activity. The materials covered stock fundamentals, the relationship between returns and risks, investment versus speculation, platform verification, and critical evaluation of investment recommendations. The results showed that participants initially tended to associate stocks with profit opportunities, while risk assessment and information verification received less attention. Through case discussions, students demonstrated greater awareness of investment risks, the importance of checking information sources, and the need to verify platforms before making decisions. This program provides an initial foundation for developing critical attitudes toward digital investment information. Further programs with quantitative evaluation are needed to measure changes in investment literacy objectively.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi dan menggunakan layanan keuangan (Tomashpayev & Nurgalieva, 2024). Salah satu perubahan yang semakin terlihat adalah kemudahan akses terhadap informasi investasi melalui berbagai platform digital. Saat ini, masyarakat tidak hanya mengenal investasi melalui lembaga keuangan formal, tetapi juga melalui aplikasi investasi, media sosial, dan berbagai konten edukasi finansial yang tersedia secara daring. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi generasi muda untuk mengenal pengelolaan keuangan sejak dini, tetapi pada saat yang sama menghadirkan tantangan karena tidak seluruh informasi investasi yang beredar memiliki dasar yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan (Fathia et al., 2025).

Meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi dapat dilihat dari perkembangan jumlah investor pasar modal di Indonesia. Berdasarkan statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia, jumlah investor pasar modal mencapai 24.744.221 SID pada akhir Maret 2026. Data tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap pasar modal semakin luas dan investasi mulai dikenal oleh berbagai kelompok, termasuk pelajar. Perkembangan ini merupakan kondisi yang positif karena dapat mendorong terbentuknya kebiasaan mengelola keuangan sejak usia muda. Namun, peningkatan jumlah investor perlu diimbangi dengan pengetahuan yang benar agar masyarakat tidak melakukan investasi hanya karena mengikuti tren atau ajakan dari pihak lain.

Generasi Z merupakan kelompok yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital dan media sosial. Informasi mengenai saham, keuntungan investasi, strategi perdagangan, hingga rekomendasi pembelian saham dapat ditemukan dengan mudah melalui berbagai platform seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan forum daring (Feranika et al., 2026). Kemudahan memperoleh informasi tersebut dapat menjadi sarana pembelajaran keuangan, tetapi juga dapat menimbulkan risiko apabila siswa menerima informasi investasi tanpa memahami konsep dasar, risiko kerugian, dan cara melakukan verifikasi terhadap sumber informasi. Beberapa konten investasi digital cenderung lebih menonjolkan keuntungan dibandingkan menjelaskan risiko, proses analisis, dan kemungkinan kehilangan modal (Bakti et al., 2025; Candra et al., 2025).

Siswa sekolah menengah atas menjadi salah satu kelompok yang perlu mendapatkan perhatian dalam kegiatan literasi keuangan. Pada usia tersebut, siswa mulai memiliki rasa ingin tahu terhadap cara memperoleh penghasilan, mengelola uang, menabung, dan berinvestasi (Aslam et al., 2024). Namun, kemampuan mereka dalam menilai risiko dan memeriksa kebenaran informasi keuangan masih perlu dikembangkan (Arafat et al., 2025). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan kelompok usia 15–17 tahun sebesar 51,68%, sedangkan indeks inklusi keuangannya telah mencapai 74,00% (OJK, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses kelompok usia sekolah terhadap produk dan informasi keuangan relatif lebih tinggi dibandingkan tingkat pemahamannya. Kurangnya literasi investasi dapat menyebabkan siswa menganggap saham sebagai cara memperoleh keuntungan secara cepat. Padahal, investasi saham memiliki risiko berupa perubahan harga, kerugian modal, dan ketidakpastian kondisi pasar. Siswa juga perlu memahami perbedaan antara investasi dan spekulasi. Investasi dilakukan berdasarkan tujuan, analisis, jangka waktu, serta pertimbangan risiko, sedangkan spekulasi lebih banyak bergantung pada perkiraan harga dan tren jangka pendek. Selain itu, penelitian dari Zebua et al., (2025) munculnya berbagai aplikasi dan penawaran investasi digital menuntut generasi muda agar mampu memeriksa legalitas platform. Tampilan aplikasi yang menarik, testimoni keuntungan, dan promosi dari influencer belum tentu menunjukkan bahwa suatu platform telah memperoleh izin. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pemahaman mengenai cara memilih perusahaan sekuritas resmi, menjaga keamanan data pribadi, menerapkan diversifikasi, dan menghindari penawaran investasi dengan keuntungan yang tidak wajar (Rao et al., 2025).

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian di SMA Negeri 1 Kabila. Berdasarkan identifikasi awal melalui komunikasi dengan pihak sekolah dan pengamatan terhadap pemahaman peserta, sebagian siswa telah mengenal istilah saham dan *trading* melalui media digital. Namun, pemahaman mengenai saham sebagai instrumen kepemilikan perusahaan, hubungan antara keuntungan dan risiko, perbedaan investasi dengan spekulasi, serta pentingnya memeriksa legalitas platform investasi masih perlu diperkuat. Siswa juga perlu dibekali kemampuan untuk menilai informasi investasi yang diperoleh dari media sosial agar tidak mengambil keputusan hanya berdasarkan tren atau rekomendasi pihak tertentu (Utama et al., 2025).

Beberapa kegiatan literasi investasi sebelumnya telah dilakukan untuk memperkenalkan pasar modal kepada generasi muda. Kegiatan edukasi pasar modal umumnya berfokus pada pengenalan saham, manfaat investasi, dan pentingnya perencanaan keuangan. Namun, perkembangan investasi digital menghadirkan kebutuhan baru, yaitu kemampuan untuk mengenali risiko informasi, memeriksa legalitas platform, dan menilai kewajaran suatu penawaran investasi. Dengan demikian, literasi investasi bagi siswa tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai konsep saham, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi informasi keuangan di ruang digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan edukasi berbasis kasus sebagai upaya memperkuat literasi investasi digital siswa SMA Negeri 1 Kabila. Berbeda dengan pendekatan sosialisasi yang hanya berfokus pada penyampaian konsep, kegiatan ini mengajak siswa menganalisis situasi investasi yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti rekomendasi saham dari media sosial, penawaran keuntungan yang tidak wajar, dan penggunaan platform investasi yang belum diketahui legalitasnya. Pendekatan tersebut diharapkan membantu siswa memahami bahwa keputusan investasi tidak hanya mempertimbangkan peluang keuntungan, tetapi juga membutuhkan analisis risiko, verifikasi informasi, dan pertimbangan yang rasional.

Melalui kegiatan ini, tim pengabdian bertujuan memperkuat pemahaman siswa mengenai saham, risiko investasi digital, serta kemampuan dalam menilai informasi investasi secara kritis. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun sikap keuangan yang lebih hati-hati dan bertanggung jawab pada generasi muda dalam menghadapi perkembangan investasi digital.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan bersama pihak SMA Negeri 1 Kabila, permasalahan utama yang ditemukan berkaitan dengan kesiapan siswa dalam memahami dan menyikapi informasi investasi digital. Siswa telah memiliki akses yang luas terhadap informasi mengenai saham dan investasi melalui media sosial, tetapi kemudahan memperoleh informasi tersebut belum sepenuhnya diikuti kemampuan untuk menilai informasi secara kritis. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa lebih mudah melihat investasi dari sisi peluang keuntungan dibandingkan mempertimbangkan risiko dan proses analisis yang diperlukan sebelum mengambil keputusan.

Permasalahan pertama berkaitan dengan pemahaman konsep dasar investasi saham. Sebagian siswa masih membutuhkan penguatan mengenai makna saham sebagai instrumen kepemilikan perusahaan, sumber keuntungan investasi, serta kemungkinan terjadinya kerugian akibat perubahan nilai investasi. Pemahaman yang belum utuh dapat menyebabkan investasi dipandang sebagai cara memperoleh keuntungan secara cepat, bukan sebagai aktivitas keuangan yang membutuhkan tujuan, pertimbangan risiko, dan perencanaan. Permasalahan kedua berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenali risiko investasi digital. Paparan konten investasi melalui media sosial membuat siswa berpotensi menerima berbagai rekomendasi tanpa mengetahui latar belakang sumber informasi, legalitas platform, maupun kewajaran keuntungan yang ditawarkan. Siswa perlu dibekali kemampuan untuk melakukan verifikasi informasi agar tidak mengambil keputusan hanya berdasarkan tren, popularitas konten, atau ajakan dari pihak tertentu. Permasalahan ketiga adalah belum berkembangnya keterampilan siswa dalam membedakan investasi dan spekulasi. Informasi mengenai saham yang beredar di ruang digital sering kali lebih menampilkan perubahan harga dan potensi keuntungan jangka pendek, sehingga diperlukan pemahaman bahwa keputusan investasi harus mempertimbangkan analisis, tujuan, jangka waktu, dan tingkat risiko yang dapat diterima.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini memfokuskan intervensi pada penguatan literasi saham, pemahaman risiko investasi digital, serta kemampuan mengevaluasi informasi investasi melalui pendekatan edukasi berbasis kasus. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima konsep secara teoritis, tetapi juga berlatih mengambil keputusan terhadap situasi investasi yang menyerupai kondisi yang mereka temui dalam lingkungan digital sehari-hari.

III. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif berbasis kasus untuk memperkuat literasi saham dan kesadaran terhadap risiko investasi digital pada siswa SMA Negeri 1 Kabila. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan literasi investasi tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan konsep, tetapi juga kemampuan siswa dalam menilai informasi dan mengambil

keputusan ketika menghadapi berbagai konten investasi di ruang digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, persiapan program, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi kegiatan.

Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui komunikasi dengan pihak sekolah dan penggalian informasi mengenai pemahaman awal siswa terhadap investasi digital. Identifikasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mengenal saham, sumber informasi investasi yang sering digunakan, serta aspek yang masih memerlukan penguatan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mengenal istilah saham dan trading melalui media digital, tetapi masih membutuhkan pemahaman mengenai hubungan keuntungan dan risiko, legalitas platform investasi, serta cara menilai informasi investasi yang diperoleh dari media sosial. Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi dan contoh kasus yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah menengah. Materi yang dikembangkan mencakup konsep dasar saham, mekanisme keuntungan dan risiko investasi, perbedaan investasi dengan spekulasi, cara mengenali platform investasi yang legal, pentingnya diversifikasi, serta langkah mengevaluasi rekomendasi investasi digital. Selain materi presentasi, tim juga menyiapkan beberapa kasus sederhana yang menggambarkan situasi nyata, seperti penawaran investasi dengan keuntungan tidak wajar, rekomendasi saham dari influencer, dan penggunaan aplikasi investasi yang belum diketahui legalitasnya.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui edukasi tatap muka yang melibatkan 50 siswa SMA Negeri 1 Kabila. Kegiatan diawali dengan pertanyaan pemantik untuk mengetahui pandangan awal peserta mengenai saham, alasan tertarik terhadap investasi, serta sumber informasi investasi yang biasa mereka gunakan. Penyampaian materi dilakukan secara kontekstual dengan menghubungkan konsep investasi dengan situasi yang sering ditemui siswa pada media digital. Setelah pemaparan materi, peserta dilibatkan dalam diskusi dan analisis kasus. Pada tahap ini, siswa diminta mengidentifikasi risiko, menilai kredibilitas informasi, mempertimbangkan legalitas platform, dan menentukan keputusan yang lebih rasional terhadap suatu penawaran investasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui analisis respons peserta selama diskusi, jawaban terhadap pertanyaan reflektif, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan kasus yang diberikan. Evaluasi difokuskan pada empat indikator, yaitu pemahaman konsep saham, kemampuan mengenali risiko investasi, kemampuan membedakan investasi dan spekulasi, serta kemampuan melakukan verifikasi informasi investasi digital. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan pola pemahaman peserta sebelum dan setelah memperoleh edukasi. Pendekatan ini digunakan untuk melihat perubahan cara berpikir siswa dalam menilai informasi investasi, meskipun belum digunakan instrumen pengukuran kuantitatif seperti *pre-test* dan *post-test*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi literasi saham dan mitigasi risiko investasi digital dilaksanakan melalui pendekatan berbasis kasus yang melibatkan 50 siswa SMA Negeri 1 Kabila. Program ini tidak diarahkan untuk mendorong siswa segera melakukan investasi, tetapi untuk membangun pemahaman awal mengenai cara mengenali informasi investasi, mempertimbangkan risiko, dan mengambil keputusan secara lebih rasional. Fokus tersebut menjadi penting karena perkembangan investasi digital telah memperluas akses masyarakat terhadap informasi keuangan, tetapi peningkatan akses belum selalu berjalan seiring dengan kemampuan dalam mengevaluasi informasi yang diterima.



Gambar 1. Hasil identifikasi

Gambar 1. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mengenal istilah saham dan trading, terutama melalui media sosial. Namun, pemahaman tersebut masih cenderung berorientasi pada aspek keuntungan, seperti kenaikan harga saham dan peluang memperoleh pendapatan. Sebagian peserta belum sepenuhnya memahami bahwa saham merupakan instrumen kepemilikan perusahaan yang memiliki potensi keuntungan sekaligus risiko kerugian akibat perubahan kondisi pasar.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara paparan informasi investasi dan kemampuan memahami konsep investasi secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan Aslam et al., (2024) yang menjelaskan bahwa generasi muda mulai memiliki ketertarikan terhadap aktivitas keuangan, tetapi masih membutuhkan penguatan literasi agar mampu membuat keputusan keuangan secara bertanggung jawab. Pengenalan investasi pada usia sekolah menjadi penting karena pemahaman awal yang terbentuk dapat memengaruhi cara siswa merespons berbagai informasi keuangan di masa mendatang. Dalam kegiatan ini, pemahaman mengenai saham tidak hanya disampaikan melalui definisi, tetapi dikaitkan dengan situasi sederhana yang dekat dengan pengalaman peserta. Siswa diajak memahami bahwa keputusan investasi tidak hanya mempertimbangkan kemungkinan keuntungan, tetapi juga perlu memperhatikan tujuan investasi, kemampuan menghadapi risiko, dan dasar analisis sebelum mengambil keputusan. Pendekatan tersebut membantu mengubah pandangan bahwa saham merupakan sarana memperoleh keuntungan secara cepat menjadi instrumen keuangan yang membutuhkan pertimbangan.

Temuan ini memperkuat hasil kegiatan edukasi investasi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengenalan pasar modal secara terstruktur dapat membantu peserta memahami hubungan antara investasi, keuntungan, dan risiko (Yuliantoro et al., 2023). Namun, kegiatan ini memberikan penekanan tambahan pada aspek pengambilan keputusan terhadap informasi investasi digital yang semakin banyak ditemukan oleh generasi muda.

Salah satu temuan penting selama kegiatan adalah perubahan cara peserta dalam melihat informasi investasi yang berasal dari media sosial. Sebelum pembahasan kasus dilakukan, beberapa peserta cenderung menganggap rekomendasi investasi yang muncul pada media sosial sebagai sumber informasi yang dapat langsung digunakan. Melalui diskusi kasus, peserta mulai memahami bahwa popularitas suatu konten, jumlah pengikut, atau tampilan aplikasi yang menarik tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan keamanan suatu investasi. Kasus mengenai penawaran investasi dengan keuntungan tinggi dan penggunaan platform yang belum diketahui status legalitasnya menjadi bagian yang paling banyak menarik perhatian peserta. Melalui kasus tersebut, siswa diarahkan untuk mempertanyakan sumber informasi, memeriksa legalitas penyedia layanan, serta mempertimbangkan kewajaran keuntungan yang ditawarkan. Proses ini menunjukkan bahwa literasi investasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami produk keuangan, tetapi juga kemampuan menyaring informasi dalam lingkungan digital.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Utama et al., (2025) dan Zebua et al., (2025) bahwa perkembangan layanan investasi digital perlu diikuti kemampuan masyarakat dalam melakukan verifikasi terhadap platform dan informasi yang diterima. Kemudahan akses terhadap aplikasi investasi tidak selalu menunjukkan bahwa suatu layanan memiliki kredibilitas yang baik. Oleh sebab itu, kemampuan mengenali risiko informasi menjadi bagian penting dalam membangun perilaku investasi yang lebih aman. Selain itu, pengenalan konsep diversifikasi dan pemeriksaan sumber informasi membantu peserta memahami bahwa keputusan investasi tidak seharusnya hanya didasarkan pada rekomendasi pihak lain. Rao et al., (2025) menjelaskan bahwa kemampuan mengevaluasi informasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mengurangi keputusan investasi yang tidak rasional, terutama pada kelompok muda yang banyak memperoleh informasi melalui media digital. Pendekatan berbasis kasus dalam kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berlatih mengambil keputusan terhadap situasi investasi tertentu. Berbeda dengan metode penyampaian satu arah yang hanya berfokus pada transfer konsep, analisis kasus mendorong peserta menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan digital sehari-hari. Selama diskusi berlangsung, peserta tidak hanya diminta menjelaskan kembali definisi saham, tetapi juga memberikan alasan terhadap pilihan yang mereka ambil ketika menghadapi suatu penawaran investasi. Proses tersebut membantu memperlihatkan bagaimana siswa mulai mempertimbangkan unsur risiko, legalitas, dan kredibilitas informasi sebelum mengambil keputusan.



Gambar 2. Foto Bersama Dosen FEB dengan Siswa SMA N 1 Kabila

Pendekatan partisipatif seperti ini sejalan dengan penelitian Andriani et al., (2022) yang menekankan bahwa edukasi investasi perlu diarahkan pada pembentukan pemahaman, bukan hanya pengenalan produk keuangan. Demikian pula, Badriatin et al., (2020) menunjukkan bahwa kegiatan literasi keuangan yang melibatkan peserta secara aktif dapat membantu memperkuat pemahaman mengenai pengelolaan keputusan finansial. Meskipun demikian, hasil kegiatan ini masih berada pada tahap perubahan pemahaman awal. Karena evaluasi belum menggunakan instrumen kuantitatif seperti *pre-test* dan *post-test*, perubahan tingkat literasi peserta belum dapat diukur dalam bentuk peningkatan skor. Keterbatasan tersebut menjadi catatan penting untuk pengembangan program berikutnya agar dampak edukasi dapat dianalisis secara lebih objektif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi investasi bagi siswa tidak cukup dilakukan melalui pengenalan konsep saham, tetapi perlu dikembangkan menjadi kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi informasi keuangan digital. Perubahan lingkungan investasi yang semakin berbasis teknologi membuat siswa perlu memahami tidak hanya cara kerja investasi, tetapi juga cara melindungi diri dari informasi yang tidak valid. Program lanjutan dapat dikembangkan melalui kerja sama dengan guru ekonomi, Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, atau lembaga pasar modal resmi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih berkelanjutan. Kegiatan berikutnya juga dapat dilengkapi dengan instrumen evaluasi kuantitatif, simulasi penyusunan portofolio sederhana, serta latihan memeriksa legalitas platform investasi sehingga perkembangan literasi siswa dapat dipantau secara lebih sistematis.

V. KESIMPULAN

Program edukasi literasi saham dan mitigasi risiko investasi digital di SMA Negeri 1 Kabila memberikan dasar pemahaman bagi siswa dalam menghadapi informasi investasi yang semakin mudah ditemukan melalui media digital. Permasalahan utama yang berkaitan dengan keterbatasan pemahaman mengenai konsep saham, risiko investasi, legalitas platform, dan penilaian informasi investasi dapat direspons melalui pendekatan edukasi berbasis kasus yang menghubungkan konsep investasi dengan situasi nyata yang dekat dengan pengalaman siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai mekanisme dasar saham, tetapi juga mulai melihat investasi sebagai aktivitas yang membutuhkan pertimbangan risiko, analisis informasi, dan kehati-hatian dalam mengambil keputusan. Melalui diskusi dan analisis kasus, siswa mulai mampu mengidentifikasi bahwa rekomendasi investasi dari media sosial tidak dapat langsung dijadikan dasar keputusan tanpa melakukan pemeriksaan terhadap sumber informasi, legalitas platform, dan kewajaran penawaran.

Meskipun demikian, capaian kegiatan ini masih berada pada tahap penguatan pemahaman awal. Pelaksanaan dalam satu kali pertemuan dan belum digunakannya instrumen evaluasi kuantitatif menyebabkan perubahan tingkat literasi investasi siswa belum dapat diukur secara objektif melalui perbandingan skor. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, seperti pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, agar perkembangan pemahaman peserta dapat dianalisis secara lebih akurat.

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah, guru ekonomi, dan lembaga keuangan resmi untuk mengembangkan pembelajaran literasi investasi secara berkelanjutan. Pengembangan kegiatan berikutnya dapat diarahkan pada simulasi penyusunan portofolio sederhana, latihan memverifikasi legalitas platform investasi, serta pembahasan kasus investasi digital yang terus berkembang sehingga siswa

tidak hanya mengenal investasi, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kabila beserta seluruh jajaran guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada para siswa yang telah mengikuti sosialisasi dengan aktif, tertib, dan antusias. Dukungan serta kerja sama pihak sekolah menjadi bagian penting dalam kelancaran kegiatan literasi saham dan mitigasi risiko investasi digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Fietroh, M. N., Oktapiani, S., & Hartini, H. (2022). Edukasi Capital Market Pada Gen Z. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2178. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V6i4.11647>
- Arafat, L., Meta, W., Alvi, A., Arifin, A., & Belva, T. P. (2025). Peningkatan Literasi Keuangandan Investasi Generasi Z Di Smk Labor Binaan Fkip Unri Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 9(3), 490–495. <https://doi.org/10.37859/Jpumri.V9i3.10124>
- Aslam, A. P., Aslam, A. Y. Z. A., Syahrul, K., Parawansa, S. S. R., & Aswar, N. F. (2024). Tumbuhkan Investasi Masa Depan: Sosialisasi Pembuatan Portofolio Saham Untuk Generasi Muda. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 160–163. <https://doi.org/10.61255/Vokatekjpmb.V2i3.468>
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., Sudiarti, S., & Saepudin, A. (2020). Introducing Investment Culture Through Capital Market. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V4i1.1752>
- Bakti, S., Suriono, H., Optari, L. K., & Dewantoro, R. (2025). Edukasi Perencanaan Keuangan Sejak Dini Dalam Membangun Generasi Ekonomi Muda Yang Mandiri. *Ira Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Irajpkm)*, 3(2), 62–69. <https://doi.org/10.56862/Irajpkm.V3i2.256>
- Candra, T., Darren, A., Lusiana Kirani Adi Ningrat, M., & Kuang, T. M. (2025). Investasi Saham Oleh Gen Z: Cerdas Finansial Di Era Digital. *Owner*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/Owner.V9i2.2723>
- Fathia, S. N., Majidah, R., Dwiny Octary, A., & Rohman, F. (2025). Penguatan Literasi Investasi Saham Dan Emas Sebagai Upaya Membangun Kapabilitas Finansial Mandiri Gen-Z. *Begawi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 88–93. <https://doi.org/10.23960/Begawi.V3i2.94>
- Feranika, A., Wardani, M., Adilla Syafri, R. ., Prasasti, L. ., Aryani, L., Suyanti, S., Devitra, J. ., Candraningtias, W., Sari, M. P. ., & Wahyudi, A. A. . (2026). Penguatan Literasi Keuangan Dan Keamanan Dompot Digital Di Era Cashless. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(2), 2145–2154. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkmb/article/view/8413>
- Munir, S. (2024). Meningkatkan Budaya Menabung Remaja Usia Sekolah Melalui Literasi Keuangan Dan Aplikasi Menabung. *Indonesian Community Service And Empowerment Journal (Icomse)*, 5(1), 526–532. <https://doi.org/10.34010/Icomse.V5i1.14215>
- Ojk. (2025). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, Ojk Dan Bps Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (Snlik) Tahun 2025*.
- Tomashpayev, A., & Nurgalieva, A. (2024). The High School Financial Literacy: Significance And Optimal Teaching Approaches. *Journal Of Student Research*, 13(3). <https://doi.org/10.47611/Jsrhs.V13i3.7006>
- Utama, J. A., Fitriyah, R., & Arifqi, M. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Siswa Smk Darun Najah Kapedi Bluto Sumenep. *Penamas: Journal Of Community Service*, 5(3), 491–503. <https://doi.org/10.53088/Penamas.V5i3.2165>
- Vandana Rao, V., Padmini Kalla, P., & Vakariya, S. (2025). Financial Literacy For Young Minds: A Critical Skill For Sustainable Future Development. *International Journal Of Advanced Research In Science, Communication And Technology*, 589–592. <https://doi.org/10.48175/Ijarsct-23165>
- Yuliantoro, H. R., Arifulyah, H., Bhayangkara, A., & Zifi, M. P. (2023). Literasi Dan Edukasi Investasi Untuk Generasi Z Sma Al-Ittihad Pekanbaru. *Jiter-Pm (Jurnal Inovasi Terapan - Pengabdian Masyarakat)*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.35143/Jiter-Pm.V1i3.6106>
- Zebua, S., Gea, I. L., Harefa, A., Mendrofa, S. P., Buulolo, L. M. L., Mendrofa, O., Waruwu, H. I. S., Bate'e, E. S. T., Lase, S. A., Mendrofa, D. K., & Gea, L. F. (2025). Edukasi Manajemen Keuangan Sejak Dini : Membangun Generasi Melek Finansial Di Smp Negeri 5 Gunungsitoli. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 612–624. <https://doi.org/10.55606/Kreatif.V5i2.7537>